



FORUM PERTIDES

Forum
Perguruan
Tinggi
untuk Desa

Kementerian Desa,
Pembangunan Daerah Tertinggal
dan Transmigrasi
2016

**BUKU TAHUNAN
FORUM PERGURUAN TINGGI
UNTUK DESA
(FORUM PERTIDES)
2016**

**KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH
TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI
(KEMENDESA PDTT)
2016**

DAFTAR ISI

1. Pengantar:	
- Sekretaris Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi	5
- Rektor ITB, Koordinator Forum Pertides 2016-2018	7
2. Pendahuluan	9
3. Forum Perguruan Tinggi untuk Desa (Forum Pertides):	13
- Dasar Kegiatan Forum Pertides	13
- Tujuan Forum Pertides	14
- Lingkup Kerja	15
- Anggota Awal	15
- Bidang Kerja Forum Pertides	15
4. Struktur Forum Pertides	18
- Penasehat	18
- Struktur Forum Pertides Periode 2016-2018	19
- Pokja Forum Pertides 2016-2018	20
- Daftar Nama Anggota Forum Pertides	22
5. Rencana Kerja Forum Pertides di Tahun 2016	24
- Agenda Kerja Forum Pertides	24
- Rencana <i>Focus Group Discussion</i> Bina Desa Forum Pertides 2017	24
6. Bina Desa Forum Pertides	25
7. Formulir Bina Desa Forum Pertides	27
8. Lampiran: Hasil <i>Focus Group Discussion</i> Pertides 2016	29

Editorial & desain
Tim LPPM ITB dan Kemendesa PDTT
Desember 2016

PENGANTAR
SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN DESA,
PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL,
DAN TRANSMIGRASI



Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan komitmen pemerintah menempatkan desa bukan lagi sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembangunan. Selain itu, adanya pengaturan desa melalui UU tersebut juga sekaligus menjadi bentuk pengakuan dan penghormatan atas desa, memberi kejelasan status desa, melestarikan budaya masyarakat desa, serta mendorong partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Melalui UU tersebut, lahirlah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sebagai kementerian yang mendapat amanah untuk mengawal implementasi UU tersebut sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 12 tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2015, Kemendesa PDTT menyelenggarakan fungsi salah satunya adalah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan informasi di bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan daerah tertentu, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.

Dengan jumlah desa yang mencapai 74.754 desa, pemerintah harus membangun berbagai aspek pembangunan desa secara holistik. Sebagaimana dengan target yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yakni mengurangi jumlah Desa Tertinggal sampai 5000 desa dan meningkatkan jumlah Desa Mandiri sedikitnya 2000 desa pada 2019, dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak untuk mencapainya. Desa harus dibangun dengan konsep yang matang,

pendekatan yang tepat, dan berdasar pada hasil penelitian yang cermat.

Perguruan Tinggi sebagai kumpulan para intelektual menjadi salah satu aktor penting untuk terlibat dalam menyusun konsep dan praktik pembangunan desa. Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam membangun desa juga merupakan bagian dari aplikasi nyata Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Persebaran Perguruan Tinggi di Indonesia sekaligus menjadi jembatan komunikasi antara pusat dan daerah dengan mengedepankan pendekatan akademik.

Oleh karena itu, Kemendesa PDTT memandang perlu dibentuk “Forum Perguruan Tinggi untuk Desa” (PERTIDES) sebagai wadah untuk mengumpulkan pemikiran multidimensi lintas perguruan tinggi bagi pembangunan dan kemajuan desa. Forum PERTIDES terdiri dari para Rektor yang mewakili seluruh Perguruan Tinggi se-Indonesia baik negeri maupun swasta yang secara resmi baru dibentuk pada tahun 2016 ini. Para civitas akademika diharapkan secara independen dapat memberikan kontribusi nyata menuangkan pemikirannya dalam upaya mendorong percepatan pembangunan desa, daerah tertinggal dan kawasan transmigrasi.

Selain itu, Forum PERTIDES ini diharapkan dapat mendukung Kemendesa PDTT dalam mengelaborasi sekaligus mengimplementasikan visi dan misi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang tertuang dalam Nawacita poin ketiga, yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Kehadiran forum ini juga diharapkan dapat semakin menguatkan sinergi pemerintah dan perguruan tinggi untuk membangun negeri ini dalam konsep Indonesia Sentris. Hal ini juga sejalan dengan arahan Presiden bahwa Pemerintah harus hadir di tengah masyarakat. Untuk itu, Kemendesa PDTT menggandeng Perguruan Tinggi agar keberadaan dan kehadirannya juga bisa dirasakan oleh masyarakat.

Sekretaris Jendral Kemendesa PDTT
Anwar Sanusi, Ph.D

PENGANTAR
REKTOR ITB, KOORDINATOR
FORUM PERTIDES 2016



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh, Pertama-tama kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya, Forum Perguruan Tinggi untuk Desa atau disingkat Forum Pertides ini dapat diresmikan.

Tujuan dari dibentuknya Forum Pertides ini adalah Perguruan Tinggi di Indonesia untuk secara bersama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) menyelesaikan permasalahan masyarakat Desa, baik melalui kerjasama maupun pendampingan dalam pelaksanaan program-program untuk Desa agar sesuai target yang diharapkan.

Kita telah menyadari bersama bahwa kontribusi Perguruan Tinggi dalam membangun desa sejauh ini sudah cukup berperan di berbagai bidang, misalnya dalam: penerapan teknologi tepat guna, pemberdayaan masyarakat desa masyarakat, pendampingan pembangunan infrastruktur, KKN Tematik, dan sebagainya. Perlu kiranya mulai sekarang bersama dengan Kemendesa PDTT untuk meningkatkan koordinasi agar program-program untuk Desa dapat berjalan secara tidak parsial, namun lebih sistemik, terkoordinir, dengan pedoman-pedoman yang dapat diacu secara bersama, sehingga memenuhi harapan yang melandasi terbentuknya forum ini.

Forum Pertides merupakan forum yang terdiri dari sejumlah Rektor Perguruan Tinggi dan Kemendesa PDTT sebagai fungsi pengarah, dan kelompok kerja (Pokja) sebagai fungsi pelaksana. Pokja merupakan panitia setingkat lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) dengan *steering committee* yang diisi oleh para Wakil Rektor Perguruan Tinggi terkait. Sejauh ini telah terhimpun sejumlah Perguruan Tinggi sesuai dengan usulan dari Kemendesa PDTT yang mewakili zonasi desa binaan di seluruh

Indonesia, yang di kemudian hari jumlahnya dapat bertambah atau disesuaikan dengan kebutuhannya. Adapun koordinator dari forum ini dilaksanakan secara bergantian per dua tahunan, dan ITB selaku koordinator di tahun 2016-2018 ini bertekad untuk bisa bekerja sebaik-baiknya dalam menjalankan amanah yang diemban.

Tentu bukanlah hal yang mudah untuk menjaga kesinambungan agar forum ini dapat bekerja dan terkoordinir secara baik. Untuk itu mohon bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya Kemendesa PDTT dan Rekan-rekan Perguruan Tinggi lainnya.

Semoga rencana dan program Forum Pertides ini dapat terlaksana dengan baik, dan menyiratkan tingginya kekuatan semangat kita bersama dalam membangun Desa untuk Indonesia. Terima kasih.

Wassalamualaikum warrahmatullahiwabarakatuh,

Bandung, 15 Desember 2016
Rektor Institut Teknologi Bandung
Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA.

PENDAHULUAN

Lahirnya UU No. 6/2014 tentang Desa membawa perubahan radikal bagi proses pembangunan nasional, dari semula berbasis sentralistik menjadi partisipatif dengan menjadikan masyarakat desa sebagai pelaku utama pembangunan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) yang dibentuk sebagai pengawal implementasi UU Desa pun mengajak semua pemangku kepentingan untuk bersinergi dalam rangka memperkuat semangat implementasi UU Desa untuk mewujudkan Desa Membangun, salah satunya adalah Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi, merupakan institusi netral dan objektif, memiliki sumber daya yang mumpuni diharapkan memiliki peran yang strategis dalam membantu program Kemendesa PDTT untuk mewujudkan Desa Membangun. Ada dua titik bagaimana Perguruan Tinggi memiliki peran :

- Pertama, dari aspek regulasi yaitu mengeluarkan kebijakan yang baik dan dipastikan berjalan.
- Kedua, adanya sumber daya, SDM dan *output* dari insan akademik yang berbentuk teknologi yang bisa diterapkan di tingkat desa.



Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Eko Putro Sandjojo, sedang meninjau pabrik penggilingan beras secara modern di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Telang.

Desa memiliki potensi yang besar namun perlu ada yang ikut mengawal dan mendampingi. Di sinilah peran Perguruan Tinggi itu dimunculkan. Desa itu sebagian besar tidak seperti yang kita bayangkan, mereka devisa pengetahuan, terbatas sumberdaya maupun atribut-atribut yang identik dengan kekurangan. Namun mereka sebetulnya adalah komunitas yang banyak sekali potensi yang selama ini tidur atau yang secara sistematis ditidurkan. Saat ini tugas kita adalah membangunkan kembali potensi yang besar itu. Selain itu, desa memiliki kewenangan hak asal usul dan kewenangan skala desa untuk memperkuat dirinya sendiri yang tercermin dalam

ruh landasan UU Desa No.6 tahun 2014. Di sinilah peran penting Perguruan Tinggi untuk mengisi ruh tersebut.



Menteri Desa PDTT Eko Putro Sandjojo berkunjung dan berdialog dengan anak-anak Pondok Pesantren di Telang. Anak-anak ini rata-rata adalah anak transmigrasi turunan ke-4 yang ada di Telang.



Setidaknya ada empat point utama yang bisa disentuh dan disumbang Perguruan Tinggi.

1. Tradisi riset yang kuat di Perguruan Tinggi. Diharapkan riset yang hendak dilakukan lebih banyak porsinya pada riset partisipatif. Kerap kali kesalahan dalam mengidentifikasi masalah yang muncul di perdesaan adalah riset yang berjarak dengan objek yang menjadi bahan kajian. Sebisa mungkin riset yang hendak dilakukan itu lebih banyak porsinya pada riset partisipatif yang menempatkan warga desa sebagai bagian dari upaya pencarian atas problem-problem yang muncul itu, bukan riset yang melibatkan kampus sebagai institusi atau orang-orang yang maha tahu atas segala hal masalah di desa. Orang-orang dari kampus dan yang ada di desa itu memiliki kesetaraan merumuskan problem-problem. Syukur-syukur ada eksperimen riset yang terwujud dalam kegiatan *action research* sehingga riset itu bisa bermanfaat.

2. Pendampingan, dalam beberapa hal pokok menjadi prioritas. Contohnya seperti KKN Tematik dan Pendamping Desa.

Saat ini Kemendesa PDTT sudah menerjunkan 3000 pendamping. Tenaga Ahli kabupaten sebanyak 11-12 ribu orang, tenaga pendamping desa di kecamatan 4-5 ribu, pendamping lokal desa 18 ribu. Jika KKN Tematik dan Pendamping desa bisa berkolaborasi maka akan menjadi kekuatan yang besar. Tentu saja pendamping dan organ-organ yang kita indeksikan bukan dalam posisi untuk menggantikan tugas-tugas atau kegiatan yang seharusnya dilakukan perangkat desa atau warga desa.

Dengan adanya pendampingan ini bukan berarti terciptanya ketergantungan. Desa membutuhkan pendampingan di saat desa sudah terbentuk puluhan tahun yang semestinya program-program di desa berhasil dan sudah bisa merumuskan secara mandiri apa yang dilakukan di desa bukan malah menjadi ketergantungan. Ke depan diharapkan akan tercipta kader desa yang organik melalui peran dari Perguruan Tinggi ini. Rantai ketergantungan semacam itu seharusnya diputus, pendamping desa atau mahasiswa sifatnya sementara dan tugasnya memberdayakan desa. Pada akhirnya harus menciptakan kader desa yang organik ada di desa. Biar mereka memilih dan memikirkan sendiri. Kader desa yang organik ini yang akan menjadi model. Kampus bisa menyusun bagaimana model pendampingan yang ideal agar proses transisi bisa dilalui dengan baik.

Perguruan tinggi juga sudah dilibatkan dalam seleksi pendamping desa. Seleksi ini dijamin transparan dan akuntabel karena melibatkan langsung pihak Perguruan Tinggi yang sudah teruji dalam melakukan seleksi. Kemendesa PDTT bekerjasama dengan 33 perguruan tinggi negeri yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Adapun Timsel terdiri dari 7 yakni 3 dari perguruan tinggi negeri, 2 dari Satuan Kerja yang dibentuk oleh pemerintah daerah, dan 2 dari pemerintah pusat.



Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Eko Putro Sadjojo, meninjau unit produksi mie basah dan bakso di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Telang.

3. Isu-isu yang terkait dengan memberikan substansi kepada program-program dan pembangunan di desa. Misalnya hal-hal terkait inovasi, penerapan Teknologi Tepat Guna yang sudah

dilakukan dari hasil-hasil riset dan replikasi. Jika ada gagasan, ide, maka potensi akan terkonvensi menjadi aneka aktivitas dan tercipta kesejahteraan dalam berbagai dimensi. Contohnya terbentuknya Desa Wisata, Desa Budaya, Desa Sejarah, Desa Teknopark dan lain lain.

4. Hal-hal yang sifatnya jasa atau layanan akademik.

Misalnya akan membuat desa model kurikulum yang bisa diperbaharui di desa sehingga lebih sensitif terhadap isu pembangunan Indonesia yang bertumpu dari desa. Melakukan Pelatihan, pemberian modul, beasiswa dan membentuk bank data.

Selain keempat point di atas, Perguruan Tinggi juga memiliki peran dalam membantu regulasi dan advokasi. Melihat realitas di lapangan, desa dikuasai oleh orang-orang yang tidak populer di desa, yang mengelola sumber daya seperti air, lahan dan sebagainya tidak dikelola warga desa. Kemudian, advokasi terhadap politik anggaran. Dengan adanya alokasi dana khusus memberikan afirmasi pada desa. Advokasi harus masuk pada dimensi yang mendalam seperti advokasi penguasaan kepemilikan lahan, ekonomi dan lain-lain harus dikawal, disinilah perlu pendampingan Perguruan Tinggi, sehingga penguatan kemandirian desa bisa segera dicapai. Perguruan Tinggi inilah yang punya objektifitas dan netral dalam memberikan masukan.

Menteri Desa PDTT Eko Putro Sandjojo mendampingi Presiden RI Joko Widodo melakukan penanaman pohon (foto kanan) dan meninjau produk unggulan desa (foto bawah) di acara "Sail Karimata 2016" di Pantai Pulau Datuk, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat.



FORUM PERGURUAN TINGGI UNTUK DESA (FORUM PERTIDES)

Forum Pertides merupakan gabungan dari unsur pejabat di lingkungan Kemendesa-PDPT dan Perguruan Tinggi dengan struktur organisasi berupa Forum Majelis Rektor sebagai fungsi pengarah dan Pokja sebagai fungsi pelaksana. Periode kerja kepemimpinan /koordinator di tingkat majelis rektor maupun di tingkat kelompok kerja adalah 2 tahun dan setelahnya digantikan oleh perguruan tinggi lainnya.

Dasar Kegiatan Forum Pertides:



1. Pertemuan Awal.

Kementerian Desa-PDPT mengundang seluruh Rektor Perguruan Tinggi di Indonesia dalam acara Sosialisasi dan temu pendapat Perguruan Tinggi di Indonesia dalam rangka penyusunan Pokja Unsur Universitas untuk Desa Membangun Indonesia, di Jakarta, 27 Januari 2016.



2. Pertemuan Persiapan.

Pertemuan-pertemuan dalam rangka persiapan peluncuran Forum Pertides yang bertempat di: Jakarta, Bandung dan Yogyakarta



Tujuan Forum Pertides:

Tujuan dibentuknya Forum Pertides adalah untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat desa melalui kerjasama Perguruan Tinggi dengan Kemendesa DPDTT dalam pelaksanaan program di bidang:

1. Pendidikan, Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat secara partisipatoris;
2. Pendampingan program-program pemberdayaan masyarakat desa dari Kemendesa DPDTT;
3. Antisipasi isu-isu sentral pemberdayaan pedesaan;
4. Peningkatan mutu jasa pemerintahan desa, baik di bidang regulasi, penganggaran maupun implementasi dan aksesibilitasnya.



3. Peluncuran Forum Pertides.

Peresmian Forum Perguruan Tinggi untuk Desa, Jakarta, 26 Juli 2016. Peresmian ini ditandai dengan penyerahan secara simbolik SK Kemendesa PDPTT no 51/2016 tentang Pembentukan Forum Pertides, dari Sekjen Kemendesa PDPTT Anwar Sanusi kepada para Rektor Perguruan Tinggi anggota awal forum.



4. Audiensi dengan Menteri Desa PDPTT.

Audiensi Forum Pertides dengan Menteri Desa PDPTT Eko Putro Sandjojo, 16 September 2016 di Jakarta.

Lingkup Kerja:

1. Koordinasi sumber daya kepakaran Perguruan Tinggi dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat Desa dalam program:
 - (a) Penerapan teknologi tepat guna;
 - (b) Pemberdayaan sumber daya manusia Desa;
 - (c) Peningkatan keberdayaan manusia Desa;
 - (d) Pemberdayaan Pemerintah Desa dan BUMD;
 - (e) Pembangunan infrastruktur Desa.
2. Koordinasi perwakilan Perguruan Tinggi tiap wilayah dalam pelaksanaan program Kemendesa DPDTT. Contoh: ITB dan Unpad untuk Provinsi Jawa Barat, Universitas Andalas untuk Provinsi Sumatra Barat, Universitas Mataram untuk NTB, dst.

Anggota Awal Forum Pertides:

Forum Pertides meliputi unsur seluruh Perguruan Tinggi dalam tujuan membangun Desa di Indonesia, yang memiliki MOU dengan Kemendesa PDPT, dan dalam inisiasi dan koordinasi awalnya diwakili oleh 11 Perguruan Tinggi, yakni:

1. Institut Teknologi Bandung
2. Universitas Gadjah Mada
3. Universitas Padjadjaran
4. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
6. Universitas Trunojoyo Madura
7. Universitas Andalas
8. Universitas Halu Oleo
9. Universitas Borneo Tarakan
10. Universitas Mataram
11. Universitas Cendrawasih

Menyusul di tahun 2016 ini adalah bergabungnya Universitas Brawijaya (Malang). Dalam perkembangannya nanti jumlah universitas yang tergabung dalam forum dapat bertambah dan disesuaikan dengan kebutuhan serta disepakati melalui pertemuan forum.

Bidang Kerja Forum Pertides:

Bidang kerja Forum Pertides (Perguruan Tinggi untuk Desa) terdiri dari 5 bidang, yakni:

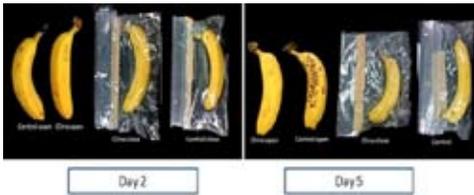
1. Bidang Kerjasama & Integrasi Program

Melaksanakan kegiatan terkait kerjasama secara bersama antara Perguruan Tinggi, Kemendesa PDPT, pemerintah daerah, beserta lembaga/pihak terkait lainnya. Kegiatan tersebut mencakup: Penyusunan konsep rencana dan program kerja; Pelaksanaan



Proses pembuatan gula semut, sebagai salah satu penerapan teknologi tepat guna UPN Veteran Jawa Timur. Proses pembuatan gula semut menggunakan bak pendingin putar yang dibuat dari kayu nangka untuk menghasilkan butiran-butiran lembut gula merah yang bermutu baik. Selanjutnya adalah proses pengeringan di *box dryer* untuk menjadi gula semut dan *disk mill* untuk menjadi butiran halus.

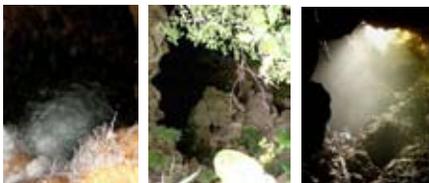
Pendampingan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata UGM dalam budidaya dan teknik pemanenan rumput laut di Alor.



Hasil penelitian ITB, berupa pengembangan tempat penyimpanan buah sebagai upaya pengendalian pematangan buah pisang bagi masyarakat pertanian.



Penemuan sumber air bersih oleh mahasiswa kuliah kerja nyata UGM di tahun 2004. sumber air terletak di dalam gua berdiameter 2 meter pada kedalaman 107 meter di bawah tanah.



koordinasi dan sinkronisasi antar program untuk desa; Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pengendalian kerjasama.

2. Bidang Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya

Melaksanakan kegiatan terkait perencanaan & pengembangan sumber daya, secara bersama antara Perguruan Tinggi, Kemendesa PDTT, pemerintah daerah, beserta lembaga/pihak terkait lainnya. Kegiatan mencakup: Penyusunan program dan pedoman kegiatan perencanaan dan pengembangan sumber daya desa; Perumusan pedoman dan koordinasi pengembangan sumberdaya masyarakat desa; Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat desa.

3. Bidang Teknologi Tepat Guna untuk Desa

Melaksanakan kegiatan terkait teknologi tepat guna, secara bersama antara Perguruan Tinggi, Kemendesa PDTT, pemerintah daerah, beserta lembaga/pihak terkait lainnya. Kegiatan mencakup: Penyusunan program dan pedoman kegiatan bidang penerapan teknologi tepat guna untuk desa; Koordinasi kegiatan pengembangan, pemanfaatan teknologi tepat guna untuk desa; Monitoring dan evaluasi hasil penerapan teknologi tepat guna bagi masyarakat desa.



Proses pembuatan gula semut sebagai salah satu penerapan teknologi tepat guna UPN Veteran Jawa Timur. Penggiling Tebu, yang menghasilkan nira tebu dengan satu kali giling memiliki optimasi peras 95% kering, sehingga hasil ampas langsung dapat digunakan sebagai bahan bakar perebusan nira.

4. Bidang Pendidikan & Pelatihan

Melaksanakan kegiatan terkait pendidikan dan pelatihan, secara bersama antara Perguruan Tinggi, Kemendesa PDTT, pemerintah daerah, beserta lembaga/pihak terkait lainnya. Kegiatan mencakup: Penyusunan program dan pedoman kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat desa; Koordinasi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan; Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.



Hasil pengabdian kepada masyarakat oleh ITB berupa pengembangan desain produk material bambu untuk peningkatan produktivitas masyarakat desa.

Pompa untuk mengangkat air dengan tenaga biofuel sebagai hasil penerapan teknologi tepat guna oleh UGM.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh ITB dalam identifikasi potensi longsor sebagai upaya edukasi mitigasi bencana pada masyarakat di daerah Cililin dan sekitarnya.

5. Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat & Kuliah Kerja Nyata

Melaksanakan kegiatan terkait penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN), secara bersama antara Perguruan Tinggi, Kemendesa PDTT, pemerintah daerah, beserta lembaga/pihak terkait lainnya. Kegiatan mencakup: Penyusunan program, arah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan KKN; Koordinasi kegiatan penelitian ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni (IPTEKS) untuk desa; Koordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk desa; Koordinasi kegiatan KKN untuk desa; Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan KKN untuk desa.

STRUKTUR FORUM PERTIDES (PERGURUAN TINGGI UNTUK DESA):

Struktur Forum Pertides terdiri dari Kemendesa dan Majelis Rektor Perguruan Tinggi yang dilengkapi dengan Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari: *steering committee* setingkat para Wakil Rektor yang membawahi LPPM, dan pelaksana kerja setingkat LPPM.

Penasehat:

1. Menteri Desa PDTT
2. Sekretaris Jenderal Kemendesa PDTT
3. Direktur Jenderal di Lingkungan Kemendesa PDTT
4. Kepala Balilafko Kemendesa PDTT

Struktur Forum Pertides Periode 2016-2018:

1	Ketua Umum	Rektor ITB
2	Sekretaris Umum	Rektor Univ. Padjadjaran
3	Ketua Bidang Bidang Kerjasama & Integrasi Program	Rektor Univ. Mataram
4	Wakil Ketua Bidang Bidang Kerjasama & Integrasi Program	Rektor Univ. Halu Oleo
5	Ketua Bidang Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya	Rektor UTM
6	Wakil Ketua Bidang Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya	Rektor Univ. Cendrawasih
7	Ketua Bidang Teknologi Tepat Guna untuk Desa	Rektor UPN Veteran Jatim
8	Wakil Ketua Bidang Teknologi Tepat Guna untuk Desa	Rektor ITB
9	Ketua Bidang Pendidikan & Pelatihan	Rektor Univ. Borneo Tarakan
10	Wakil Ketua Bidang Pendidikan & Pelatihan	Rektor UNTIRTA
11	Ketua Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat & KKN	Rektor UGM
12	Wakil Ketua Bidang PPM & KKN	Rektor Univ. Andalas



Penerapan teknologi tepat guna oleh UPN Veteran Jawa Timur berupa alat pembuatan minyak kelapa. Alat ini merupakan penggoreng mekanik dengan bahan bakar LPG untuk menghasilkan minyak kelapa sehat yang tahan lama (tidak tengik hingga 2 tahun), dengan hasil samping adalah blondo (endapan minyak kelapa).

Pompa untuk mengangkat air dengan solar panel sebagai hasil penerapan teknologi tepat guna oleh UGM.



Rektor Universitas Trunojoyo Madura, Dr. Muhammad Syarif M.Si. (depan bertopi) beserta Ketua LPPM UTM menyaksikan penyerahan alat-alat kebersihan kepada Kepala Pelabuhan Kamal, sebagai kerja sama pengabdian kepada masyarakat dari Kelompok KKN dan TNI untuk Desa Kamal.

POKJA Forum Pertides 2016-2018:

Steering Committee: Para Wakil Rektor yang Membawahi LPPM di 11 Perguruan Tinggi :

1. Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung
2. Wakil Rektor Universitas Gadjah Mada
3. Wakil Rektor Universitas Padjadjaran
4. Wakil Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Banten)
5. Wakil Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
6. Wakil Rektor Universitas Trunojoyo Madura
7. Wakil Rektor Universitas Andalas (Padang)
8. Wakil Rektor Universitas Halu Oleo (Kendari)
9. Wakil Rektor Universitas Borneo Tarakan
10. Wakil Rektor Universitas Mataram (NTB)
11. Wakil Rektor Universitas Cendrawasih (Jayapura)

Committee:

1. **Ketua Pokja:** Ketua LPPM ITB
2. **Wakil Ketua Pokja:** LPPM ITB
3. **Sekretaris Pokja:** LPPM UNPAD

4. **Kesekretariatan:** Bagian Hubungan Antar Lembaga, Biro Humas & Kerma, Kemendesa PDTT
5. **Ketua Bidang Bidang Kerjasama & Integrasi Program:** Lemlit/LPM Univ. Mataram
6. **Wakil Ketua Bidang Bidang Kerjasama & Integrasi Program:** LPPM Univ. Halu Oleo
7. **Ketua Bidang Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya:** LPPM UTM
8. **Wakil Ketua Bidang Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya:** LPPM Univ. Cendrawasih
9. **Ketua Bidang Teknologi Tepat Guna untuk Desa:** LPPM UPN Veteran Jatim
10. **Wakil Ketua Bidang Teknologi Tepat Guna untuk Desa:** LPPM ITB
11. **Ketua Bidang Pendidikan & Pelatihan:** LPPM Universitas Borneo Tarakan
12. **Wakil Ketua Bidang Pendidikan & Pelatihan:** LPPM UNTIRTA Banten
13. **Ketua Bidang Penelitian, Pengabdian kpd Masyarakat & KKN:** LPPM UGM
14. **Wakil Ketua Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat & KKN:** LPPM Univ. Andalas



Pekerjaan pemipaan bawah tanah sebagai hasil kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa UGM.



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh ITB dalam Pembangunan Embung Keruk, di Kabupaten Blora.

DATA NAMA ANGGOTA FORUM PERTIDES:

1. Institut Teknologi Bandung (ITB)

Rektor ITB: Prof. Dr. Ir. Kadarsyah Suryadi, DEA.

Wakil Rektor Riset Inovasi Kemitraan ITB: Prof. Dr. Ir. Bambang Riyanto Trilaksono

LPPM ITB: Prof. Dr. Ir. Budi Sulistianto

PM-LPPM ITB: Dr. Dudy Wiyancoko

2. Universitas Gadjah Mada (UGM)

Rektor UGM: Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc. Ph.D

Wakil Rektor Bidang PPM UGM: Prof. Dr. Suratman

LPPM UGM: Ir. Irfan Dwidya Prijambada, M.Eng. Ph.D

3. Universitas Padjadjaran (Unpad)

Rektor Unpad: Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr.

Wakil Rektor Unpad: Dr. Keri Lestari, S.Si., M.Si., Apt.

Dir. Riset & PM Unpad: Dr. Ayi Bahtiar, M.Si.

4. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta)

Rektor Untirta: Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd.

Wakil Rektor IV Untirta: Prof. Dr. Ir. Kartina AM., MP.

LPPM Untirta: Dr. Benny Irawan, MH.MSi.ph.

5. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPN Veteran Jatim)

Rektor UPN Veteran Jatim: Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto MP.

Wakil Rektor I UPN Veteran Jatim: Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MP.

LPPM UPN Veteran Jatim: Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT.

6. Universitas Trunojoyo Madura (UTM)

Rektor UTM: Dr.Drs.Ec.H. Muh. Syarif. M.Si.

Wakil Rektor UTM: Dr. Deni Setya Bagus Yuherawan, SH., MS.

LPPM UTM: H. Mohammad Djasuli, SE, M.Si. QIA.

7. Universitas Andalas (Unand)

Rektor Unand: Prof. Dr.Tafdil Husni, SE. MBA

Wakil Rektor Unand: Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc

LPPM Unand: Dr.-Ing. Ir. Uyung Gatot SD. MT.



Penerapan teknologi tepat guna oleh UPN Veteran Jawa Timur berupa alat pengolah jagung. Alat ini disebut sebagai penggiling jagung bertingkat, yang menghasilkan 3 kategori secara bersamaan (tepung jagung, menir jagung dan beras jagung). Foto ini adalah suasana saat proses launching di TVRI Surabaya.

Rektor Universitas Trunojoyo Madura secara simbolik memulai pelaksanaan kegiatan penghijauan dan penanaman cemara udang yang dipelopori oleh kelompok KKN Desa Kepulauan Mandangin, Kabupaten Sampang.



8. Universitas Halu Oleo

Rektor Universitas Halu Oleo: Prof. Dr. Ir. H. Usman Rianse, MS. (Rektor Lama) / Prof. Dr. Ir. Supriadi Rustad, M.Si (Rektor Baru)
Wakil Rektor IV Univ. Halu Oleo: Drs. Asrul Sani, M.Sc. Ph.D
LPPM Univ. Halu Oleo: Dr. Ir. R. Marsuki Iswandi, M.Si.

9. Universitas Borneo Tarakan (UBT)

Rektor UBT: Dr. Bambang Widigdo, M.Sc.
Wakil Rektor I UBT: Dr. Setyo Pertiwi M.Ag.
LPPM UBT: Daud Nawir, M.Sc.

10. Universitas Mataram (Unram)

Rektor Unram: Prof. Ir. Sunarpi, Ph.D.
Wakil Rektor Unram: Prof. Ir. Suwardji, M. App. Sc., Ph.D
Lemlit/LPM Unram: Prof.Ir. Taslim Syah, M. App. Sc., Ph.D

11. Universitas Cendrawasih

Rektor Unicen: Prof. Dr. Balthasar Kambuaya
Wakil Rektor Unicen:
LPPM Unicen:

12. Universitas Brawijaya (UB)

Rektor UB: Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri, M.S.
Wakil Rektor UB: Prof.Dr. Ir. Kusmartono
LPPM UB: Prof. Dr. Ir. Woro Busono, M.S.



Kegiatan pengabdian ITB dalam pendidikan kebencanaan kepada masyarakat terhadap ancaman gempa bumi di Sesar Lembang.



Aktivitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa-mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) bersama warga desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-batang Sumenep dalam pengembangan produk kerajinan tikar dari bahan daun siwalan.

Salah satu kegiatan peninjauan Tim Movev KKN LPPM UTM terhadap hasil pembuatan kolam dan budidaya lele di Desa Sendang Laok.





Penerapan teknologi tepat guna ITB dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat desa Cikeruh, Jatinangor.



Suasana pelatihan pembuatan produk kerajinan dari bahan serat pohon agel oleh mahasiswa UTM bersama warga Desa Kampak.



Rencana Kerja Forum Pertides

Rencana kerja forum Pertides mencakup; (a) Agenda kerja dan (b) Rencana FGD (*Focus Group Discussion*) dalam pelaksanaan program bina desa Perguruan Tinggi.

Agenda Kerja Forum Pertides 2017

- (1) Penyusunan “*Grand Design*” (Rancangan Induk) Forum Pertides yang memuat arah kebijakan, rencana aksi, pedoman pelaksanaan, rencana biaya dan kaitan kelembagaannya dengan Direktorat Jenderal yang ada di Kementerian Desa PDTT.
- (2) Pemetaan Kompetensi Perguruan Tinggi dalam Relasinya dengan Potensi Unggulan Desa
- (3) Pelaksanaan program Bina Desa Forum Pertides

Rencana FGD Bina Desa Forum Pertides 2017

Khusus untuk hasil pelaksanaan program Bina Desa Forum Pertides, di tahun 2017 akan dilaksanakan FGD program bina desa yang merupakan pemaparan hasil pemberdayaan desa. FGD dilaksanakan selama 6 kali dengan rencana waktu dan tempat sebagai berikut:

- (1) Mei 2017: Rencana tempat di ITB, Bandung
- (2) Juni 2017: Rencana tempat di Universitas Brawijaya, Malang
- (3) Agustus 2017: Rencana tempat di Universitas Mataram, Mataram
- (4) September 2017: Rencana tempat di Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan
- (5) Oktober 2017: Rencana tempat di Universitas Borneo Tarakan, Tarakan
- (6) November 2017: Rencana tempat di Universitas Andalas, Padang

Program Forum Perguruan Tinggi untuk Desa

Data lokasi bina desa oleh Perguruan Tinggi yang sudah terhimpun adalah sebagai berikut:

No	Perguruan Tinggi	No	Desa / Kelurahan / Kawasan	Kecamatan/ Kabupaten/ Kota	Provinsi	Potensi Unggulan Desa
1	Institut Teknologi Bandung	1	Sukalaksana	Cihurip, Garut	Jabar	Pertanian
		2	Sinar Laut	Agrabinta, Cianjur	Jabar	Pertanian, perkebunan
		3	Bendokerep	Blora	Jateng	Pertanian, pariwisata
		4	Maninjau	Tanjung Raya	Sumbar	Pertanian, pariwisata.
		5	Seimenggaris	Seimenggaris	Kaltim	Pertanian, kelapa sawit
2	Universitas Gadjah Mada	1	Selopamiro	Imogiri, Bantul	DIY	Peternakan (sapi, kambing dan ayam) dan pertanian Kakao dan kopi
		2	Bunder	Patuk, Gunung Kidul	DIY	
		3	Kalibening	Dukun, Magelang	Jateng	Peternakan, pertanian, dan wisata budaya
		4	Hargotirto	Kokap, Kulon Progo	DIY	Gula kelapa dan gula semut
		5	Srigading	Sanden, Bantul	DIY	Perikanan darat
		6	Jomboran	Klaten Tengah, Klaten	Jateng	Pertanian padi terintegrasi dengan potensi air
3	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Banten)	1	Barunai	Cihara, Lebak	Banten	Pohon aren
		2	Mekasari	Bojong, Pandeglang	Banten	Pohon aren
		3	Cisalam	Baros, Pandeglang	Banten	Padi dan tanaman hortikultura
		4	Tonjong	Kramatwatu, Serang	Banten	Padi, sayuran (bawang merah, cabai, tomat, dll.)
		5	Lontar	Tirtayasa, Serang	Banten	Ikan dan rumput laut
4	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	1	Kedung Cowek	Bulak, Surabaya	Jatim	Olahan laut
		2	Wonosalam	Wonosalam, Jombang	Jatim	Buah-buahan hortikultura dan sapi perah
		3	Karang Dalam	Sampang	Jatim	Sapi dan jagung
		4	Dungkek	Dungkek, Sumenep	Jatim	Sentra kelapa kopyor & kelapa normal
		5	Sukosari Lor	Sukosari, Bondowoso	Jatim	Tebu
5	Universitas Trunojoyo Madura	1	Gili Barat	Kamal, Bangkalan	Jatim	Padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, pisang
		2	Kamal	Kamal, Bangkalan	Jatim	Jagung, kacang tanah, ubi kayu
		3	Telang	Kamal, Bangkalan	Jatim	Padi, jagung, kacang tanah, ubi
		4	Pulau Mandangin	Sampang	Jatim	Ikan laut, kapal kayu, wisata pantai pasir putih
		5	Klampar	Proppo, Pamekasan	Jatim	Batik dan sapi potong
		6	Bancamara	Dungkek, Sumenep	Jatim	Sapi potong, kambing, ikan laut, kerajinan, pariwisata

		7	Banraas	Dungkek, Sumenep	Jatim	Sapi potong, kambing, ikan laut, dan pariwisata
		8	Nagasareh	Banyuates, Sampang	Jatim	Kerajinan Bambu
6	Universitas Halu Oleo (Kendari)	1	Tanjung Tiram	Moramo Utara, Konawe Selatan	Sultra	Perikanan
		2	Abenggi	Landonu, Konawe Selatan	Sultra	Tanaman hortikultura
		3	Benua Nirae	Abeli, Kota Kendari	Sultra	Pohon aren
		4	Bajo Indah	Soropia, Konawe	Sultra	Perikanan
		5	Kapoyala	Sampara, Konawe	Sultra	Perikanan
7	Universitas Mataram (NTB)	1	Sabedo	Uthan, Sumbawa	NTB	Sapi, jagung, agroforestri dan lebah madu
		2	Karang Bajo	Bayan, Lombok Utara	NTB	Potensi hutan adat, lebah madu, pariwisata
		3	Dengen Timur	Selong, Lombok Timur	NTB	Pertanian
		4	Selebung	Batukliang, Lombok Tengah	NTB	Hutan dan sumber air
		5	Babussalam	Gerung, Lombok Barat	NTB	Pertanian
8	Universitas Borneo (Tarakan)	1	Punan Dulau	Sekatak, Bulungan	Kalimatan Utara	Madu hutan
		2	Tanjung Buka	Tanjung Palas Tengah, Bulungan	Kalimatan Utara	Pertanian
		3	Gunung Putih	Tanjung Palas, Bulungan	Kalimatan Utara	Pupuk organik
		4	Sambungan Selatan	Tana Lia, Tana Tidung	Kalimatan Utara	Pertanian
		5	Sajau Hilir	Tanjung Palas Timur, Bulungan	Kalimatan Utara	Aneka jenis pisang
9	Universitas Andalas (Padang)	1	Taruko	Pauh, Padang	Sumbar	Perkebunan, hortikultura, peternakan
		2	Sungai Buluh	Batang Anai, Padang Pariaman	Sumbar	Ekowisata
		3	Sumaniak	Salimpaung, Tanah Datar	Sumbar	Pertanian, perkebunan, hortikultura
		4	Bukik Batabuah	Canduang, Agam	Sumbar	Pertanian, peternakan kambing etawa
		5	Sungai Kamuyang	Luak, Limapuluh Kota	Sumbar	Pertanian, peternakan sapi
10	Universitas Padjadjaran (Bandung)	1	Cilayung	Jatinangor, Sumedang	Jabar	Pertanian berbasis bibit unggul, perikanan air tawar
		2	Cipacing	Jatinangor, Sumedang	Jabar	Kerajinan dan ukiran
		3	Cikidang	Lembang, Bandung Barat	Jabar	Pertanian sayuran, pengolahan pangan, peternakan, kerajinan
		4	Babajurang	Jatitujuh, Majalengka	Jabar	Agrobisnis, peternakan domba, perkebunan tebu dan pabrik gula
		5	Mekar Asih	Jatigele, Sumedang	Jabar	Peternakan domba
		6	Cikembulan	Sidamulih, Pangandaran	Jabar	Peternakan sapi dan pertanian buah nipah

Formulir Forum Perguruan Tinggi untuk Desa

Formulir Forum Pertides untuk diisi dalam melaksanakan program bina desa Perguruan Tinggi adalah:

Nama Perguruan Tinggi: _____

Alamat: _____

Daftar 3 s/d 5 Nama Desa untuk pelaksanaan program bina desa Perguruan Tinggi 2017-2019

No	Perguruan Tinggi	No	Desa / Kelurahan / Kawasan	Kecamatan/ Kabupaten/ Kota	Provinsi	Potensi Unggulan Desa
..	1
		2
		3
		4
		5

Halaman Belakang
Formulir Forum PERTIDES

Lampiran:

Hasil Kegiatan Forum Pertides di Tahun 2016:

Hasil Kegiatan 2016 adalah pelaksanaan FGD untuk 5 bidang kerja Forum Pertides:

- FGD 1 di UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya
Kerjasama & Integrasi Program (Koordinator:
Unram & Univ. Halu Oleo)
- FGD 2 di Universitas Halu Oleo, Kendari
 - FGD Perencanaan & Pengembangan Sumber
Daya (Koordinator: UTM & Uncen)
 - FGD Teknologi Tepat Guna (Koordinator:
UPN & ITB)
- FGD 3 di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
 - Pendidikan & Pelatihan (Koordinator:
Univ. Borneo & Untirta)
 - FGD Penelitian, Pengabdian kepada
Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata/KKN
Koordinator: UGM & Unand)

RANGKUMAN & HASIL RUMUSAN FGD-1 “TEKNOLOGI TEPAT GUNA (TTG) UNTUK DESA” FORUM PERTIDES 2016

Tempat: Gedung Technopark, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya.

Waktu: Rabu 24 Agustus 2016, Jam 09.00 – 16.00.

Peserta: 36 peserta.

Narasumber:

- (1) Drs. Supriyadi, M.Si (Direktur Penanganan Rawan Pangan, Kemendesa PDTT)
- (2) Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP. (Rektor UPN Veteran Jawa Timur)
- (3) Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA (Rektor ITB), yang diwakili pemaparannya oleh Prof. Dr. Ir. Budi Sulistianto (LPPM ITB).

Moderator: Prof. Dr. Suratman (Wakil Rektor UGM)



Sambutan Pembuka oleh
Rektor UPN Veteran Jatim,
Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP.



Suasana FGD tentang Pemanfaatan TTG untuk Desa di UPN Veteran Jatim.



RANGKUMAN PENYAJIAN & DISKUSI FGD-1 TTG UNTUK DESA:

Rangkuman memuat pokok-pokok pikiran dari 2 pemangku kepentingan, (1) Kemendesa PDTT dan (2) Perguruan Tinggi Forum Pertides, sebagai berikut:

(1) Kemendesa PDTT:

- (a) Terdapat 4 arah kebijakan terkait upaya pemanfaatan TTG untuk Desa:
 - Kemendesa memerlukan perguruan tinggi khususnya dalam pengelolaan dana desa yang berkualitas, mengingat dana desa cukup besar (target 1,2 M/desa/tahun).
 - Peningkatan kualitas kelembagaan desa (BUMDes).
 - Pemanfaatan TTG dan SDM.
 - Membangun Desa sebagai Pengembangan Kawasan Potensial.
- (b) Prioritas Kemendesa PDTT di Jangka Waktu 2015-2019 terkait TTG untuk Desa:
 - Merumuskan, memetakan dan meningkatkan unggulan kompetitif desa dalam rangka meningkatkan daya saing desa melalui TTG.
- (c) Kendala & Tantangan:
 - Masih banyak persoalan dalam implementasinya, yakni:

proses hulu-hilir yang masih timpang, tumpang tindih, diikuti dengan ekonomi biaya tinggi, permasalahan kontinuitas & bahan baku, serta orientasi jangka pendek.

- (d) Upaya Perbaikan Teknologi:
- Pengembangan SDM Pendampingan.
 - Pelayanan teknologi.
 - Pelayanan Informasi teknologi.
 - Dukungan Pembiayaan.
 - Infrastruktur.
 - Perbaikan Pasar.

(2) Perguruan Tinggi Forum Pertides:

(a) Jenis TTG untuk Desa mencakup produk/sarana/alat bantu di bidang pertanian, energi, TIK, Mitigasi Bencana, Bioteknologi, Infrastruktur Desa, Sumber Daya Air, Administrasi & Manajemen, dan Industri Kreatif.

- (b) Pengembangan TTG hendaknya mempertimbangkan:
- Pemenuhan perbaikan Jalan-Listrik-Air, atau disingkat "Jali".
 - Pemenuhan kebutuhan Dasar Masyarakat.
 - Penguatan keunggulan Desa.
 - Penguatan kelembagaan Desa.

- (c) Metode:
- Perlu Pemetaan Klaster/Kawasan Desa.
 - Perlu Pemetaan Kompetensi Perguruan Tinggi.

- (d) Program Kerja 2017 hendaknya terumuskan secara kongkrit melalui FGD ini, yakni:
- Forum Pertides membutuhkan legitimasi dan legalitas dari Kemendesa untuk program jangka panjang dan jangka pendek.
 - Jangka panjang adalah perlunya grand design, roadmap, rencana aksi yang salah satunya adalah tentang TTG.
 - Jangka pendeknya adalah tiap Perguruan Tinggi memiliki 3-5 DESA MODEL (Desa Binaan) yang selanjutnya mengoordinasi pembinaan menyeluruh (mulai dari identifikasi, pemrograman, evaluasi, hingga pemeliharaan), serta kerjasama dengan mitra industri dan Perguruan Tinggi lainnya, khususnya program KKN di wilayah desa Transmigrasi.

Suasana *Press Conference* di waktu rehat FGD yang dilaksanakan oleh Rektor UPN Veteran Jatim dan wakil dari Kemendesa PDTT



Suasana demo alat pembuat bakso sebagai salah satu produk pemanfaatan TTG yang dirancang dan dibuat oleh Tim *Technopark* LPPM UPN Veteran Jatim



HASIL RUMUSAN FGD-1 TTG UNTUK DESA:

A. Grand Design Forum Pertides:

- (1) Forum Pertides Kemendesa PDTT memerlukan *Grand Design* terkait Forum Pertides. *Grand Design* ini perlu disusun bersama dengan arahan dari Kemendesa, yang memuat: TOR, *Action Plan*, Target Program Kerja dan Pendanaan.
- (2) Terkait dana desa, Perguruan Tinggi hendaknya berperan membantu mengawal dana desa dalam hal perencanaan, pembangunan, pengawasan dan administrasi pertanggungjawaban dana desa.
- (3) Perguruan Tinggi juga memiliki peran dalam melaksanakan sinergi kemitraan di tingkat Kementerian, Lembaga, BUMN, swasta, dan sesama Perguruan Tinggi, dalam pengembangan pendanaan.

B. Program Kerja Forum Pertides:

- (1) Dalam program kerjanya, Forum Pertides mengutamakan pentingnya pemetaan unggulan desa (lokus, fokus) dan *database*.
- (2) Lebih khusus dalam hal penerapan TTG, Forum Pertides akan menjadikan potensi unggulan desa sebagai titik tolak pengembangan sektor ekonomi kreatif desa dan melahirkan BUMDes.
- (3) Selain itu, Perguruan Tinggi juga akan memasukkan program penerapan TTG sebagai salah satu agenda penting dalam program KKN Tematiknya.

C. Metode Kerja Forum Pertides:

- (1) Dalam metode kerjanya, Forum Pertides menetapkan setiap Perguruan Tinggi, khususnya anggota forum, memiliki desa binaan sejumlah 3 s/d 5 desa.
- (2) Perguruan Tinggi diharapkan juga saling bermitra untuk secara bersama melaksanakan pembinaan di suatu desa binaan/lokasi garapan.
- (3) Terkait dengan program desa binaan ini, Perguruan Tinggi harus mendapat perlindungan kebijakan dari pemerintah setempat setingkat minimal bupati, untuk melaksanakan program pembangunan desa secara berkelanjutan, sekaligus melindungi produk dengan konsep "One Village One Product" (OVOP).
- (4) Selanjutnya terkait dengan penerapan TTG, pelaksanaan kerja Forum Pertides akan dievaluasi secara periodik melalui indikator-indikator keberhasilan pemanfaatan TTG.

D. Harapan Forum Pertides:

- (1) Harapan Forum Pertides adalah adanya peluncuran resmi untuk forum ini secara nasional (*national launching*) oleh Menteri Koordinasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK).
- (2) Selanjutnya di agenda kerja tahun 2016 ini 5 kegiatan FGD hendaknya tetap dilaksanakan, walaupun untuk efisiensi, perlu dipertimbangkan kemungkinan 4 kali FGD berikut dapat diringkas menjadi 2 kali FGD.



Foto Bersama Peserta FGD tentang Pemanfaatan TTTG untuk Desa di Gedung Technopark, UPN Veteran Jatim, Surabaya.



RANGKUMAN & HASIL RUMUSAN FGD-2 FORUM PERTIDES TENTANG “KERJA SAMA, INTEGRASI PROGRAM, PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA” KEMENDESA PDTT & UNIVERSITAS HALU OLEO, 2016

Tempat: *Ballroom* – Hotel Same, Kendari.

Waktu: Rabu 5 Oktober 2016, Jam 08.30 – 18.00.

Peserta: 15 orang Anggota Forum Pertides, 15 orang Kemendesa PDTT, Para Dekan UHO 17 orang, Staf Dosen UHO 13 orang, Mahasiswa Pascasarjana UHO 12 orang, Wartawan 6 orang (Zona Sultra, TV Sultra, Kendari Pos dan Rakyat Sultra).

Perguruan Tinggi Peninjau: Universitas Syah Kuala, Universitas Siwijaya, Universitas Nusa Cendana, Universitas Timor, dan Universitas Iqra Baru.

Sambutan Pembuka FGD oleh
Rektor UHO Kendari,
Prof. Dr. Ir. H. Usman Rianse, MS.



FGD-2 Forum Pertides di UHO terdiri dari 2 bagian/sesi, yakni:

- (1) **Sesi pagi:** FGD tentang Kerja Sama dan Integrasi Program (Koordinator: Universitas Mataram dan Universitas Halu Oleo)
- (2) **Sesi Siang:** FGD tentang Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya (Koordinator: Universitas Trunojoyo Madura dan Universitas Cendrawasih)

Narasumber Sesi Pagi, FGD tentang Kerja Sama dan Integrasi Program:

- (1) Dr. Lili Romli (Staf Ahli Menteri bidang Hubungan Antar Lembaga, Kemendesa PDTT)
- (2) Asrul Sani, M.Sc., Ph.D (Pembantu Rektor IV, Universitas Halu Oleo)

Moderator: Prof. Dr. Suratman (Wakil Rektor UGM)

Catatan: Narasumber dari Universitas Mataram berhalangan hadir karena pada hari/tanggal yang sama sedang menyelenggarakan kegiatan Dies Natalis. Materi paparan akan disusulkan.

Narasumber Sesi Siang, FGD tentang Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya:

- (1) Dra. Nora Ekaliana Hanafie, MM. (Dir. Perencanaan, Pembangunan Kawasan Perdesaan, Kemendesa PDTT)
- (2) H. Mohammad Djasuli, SE, m.Si. QIA (LPPM, Universitas Trunojoyo Madura)

Moderator: Prof. Dr. Ir. Budi Sulistianto (LPPM ITB)

Catatan: Narasumber dari Universitas Cendrawasih tidak hadir dan sebelumnya juga tidak ada respon terhadap undangan acara ini.



Sambutan FGD tentang (1) Kerjasama dan Integrasi Program dan (2) Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya, UHO Kendari, 5 Oktober 2016

RANGKUMAN PENYAJIAN & DISKUSI

FGD Sesi-1 (Sesi Pagi) tentang KERJA SAMA DAN INTEGRASI PROGRAM UNTUK DESA:

Rangkuman memuat pokok-pokok pikiran dari (1) Kemendesa PDTT dan (2) Perguruan Tinggi Forum Pertides, sebagai berikut:

(1) Kemendesa PDTT

(Dr. Lili Romli; Staf Ahli Menteri bidang Hubungan Antar Lembaga)

- (a) Kegiatan Unggulan Kemendesa PDTT di tahun 2017 adalah: Pengelolaan Dana Desa yang berkualitas; Percepatan pembangunan Desa melalui pemanfaatan TIK; BUMDes & BUMDes Bersama; *Agricultural Estate*, OVOP; Investasi di kawasan perdesaan dan kawasan perbatasan; Produk unggulan daerah tertinggal; Transmigrasi di perbatasan, dan; Kota terpadu mandiri.
- (b) Pendampingan desa diprioritaskan berbasis: (1) Konsep *One Village One Product (OVOP)*, (2) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan (3) Kawasan Perdesaan.
- (c) Sejauh ini Kemendesa PDTT bekerjasama dengan Perguruan Tinggi melaksanakan pendampingan Dana Desa melalui kegiatan pelaksanaan recruitment, dan tata kelola BUMDes antara CV, PT, Koperasi, dan unit

lainnya, serta pembangunan *Agricultural Estate*. Khusus kegiatan terkait BUMDes dan *Agricultural Estate* melibatkan lintas kementerian (17 Kementerian).

- (d) Dalam program kegiatan kerja sama, dukungan Kemendes PDTT kepada Forum Pertides sifatnya hanya memfasilitasi, atau sebagai fasilitator. Hal ini merupakan kendala dan tantangan yang harus dihadapi bersama di waktu mendatang.
- (e) Terdapat daftar target 15.000 Desa kategori Sangat Tertinggal / Tertinggal / Berkembang yang perlu dipilih oleh Perguruan Tinggi Forum Pertides untuk ditangani dan menjadi Desa Binaan dan diangkat peringkatnya menjadi Desa berkategori Maju/ Mandiri.



Moderator dan Pembicara Sesi 1 FGD tentang Kerjasama dan Integrasi Program untuk Desa di UHO Kendari. Dari kiri ke kanan: Prof. Suratman (UGM-Moderator), Dr. Lili Romli (Staf Ahli Kemendes PDTT-Pembicara 1) dan Asrul Sani, Ph.D (Pembantu Rektor UHO bidang Kerja Sama-Pembicara2)

(2) Perguruan Tinggi Forum Pertides: (Asrul Sani, M.Sc., Ph.D.; Pembantu Rektor IV, UHO)

- (a) Tujuan kerja sama Kemendes PDTT dan Forum Pertides adalah sesuai dengan visi-misi Universitas Halu Oleo (UHO) sebagai Perguruan Tinggi yang unggul di Indonesia, bermartabat, berbudaya akademik, menghasilkan Sumber Daya Manusia cerdas komprehensif dalam pengembangan pesisir, kelautan, dan perdesaan.
- (b) Lingkup dan model kemitraan Universitas Halu Oleo bertolak dari model *penta-helix*, yakni berdasar pada lima pemangku kepentingan, yakni: Industri/Swasta, Komunitas/LSM, Pemda, Kemenristek, dan Kementerian lainnya.
- (c) Secara garis besar, model kerja sama Perguruan Tinggi dalam program Desa Membangun ada dua yakni: (1) Model *penta-helix* dan (2) Model *international network*, yakni dengan bantuan luar negeri berupa donor asing dan CSR.

- (d) Dari pengalaman kerja sama dan KKN Tematik UHO, salah satu yang menjadi program andalan Perguruan Tinggi untuk Desa adalah terbangunnya Sistem Informasi Manajemen Desa Terpadu dan Terintegrasi (SIMADES TERA) berbasis TIK. Program ini perlu dikembangkan lebih lanjut oleh Forum Pertides.



RANGKUMAN PENYAJIAN & DISKUSI
FGD Sesi-2 (Sesi Siang) tentang PERENCANAAN & PENGEMBANGAN SUMBER DAYA UNTUK DESA:

Rangkuman memuat pokok-pokok pikiran dari (1) Kemendesa PDTT dan (2) Perguruan Tinggi Forum Pertides, sebagai berikut:

(1) Kemendesa PDTT:
(Dra. Nora Ekaliana H., MM., Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan)

- (a) Kebijakan Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya mengacu pada UU no 6/2014 tentang Desa Membangun, yakni: Pemenuhan Kebutuhan Dasar; Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa; Pengembangan potensi ekonomi Desa: Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan hidup berkelanjutan, serta; Pemberdayaan pemerintahan Desa. Sasaran untuk 2015-2019 adalah: berkurangnya 5000 Desa kategori Tertinggal menjadi Desa Berkembang, dan meningkatnya minimal 2000 Desa Berkembang menjadi Desa Mandiri.
- (b) Salah satu bentuk pendampingan (intervensi) oleh Perguruan Tinggi yang diharapkan adalah program penguatan BUMDes atau BUMDes Bersama agar target lebih terarah.
- (c) Sedangkan untuk pembangunan kawasan perdesaan, peta jalan untuk *Agricultural Estate* adalah:
Tahap 1: Menyusun *masterplan*;
Tahap 2: Menetapkan sumber pembiayaan;
Tahap 3: Divesifikasi pasar produk.
Di tahun 2016 sudah dilaksanakan identifikasi daerah-daerah unggulan, dan evaluasi atas rencana yang belum disahkan.

- d) Penetapan permasalahan desa yang diantisipasi beserta Perguruan Tinggi yang menangani ditentukan melalui permintaan desa yang dikoordinasi oleh Tim Koordinasi Pendampingan Kawasan Perdesaan beserta unsur-unsurnya (SKPD terkait) sesuai dengan: *clustering* dan komoditi kawasan tersebut,
- e) Program Desa Membangun selalu diinformasikan melalui *web* di masing-masing direktorat yang ada di Kemendesa PDTT. Melalui *web* tersebut, Pertides dapat menentukan untuk mengintervensi penanganan di celah permasalahan yang mana.

**(2) Perguruan Tinggi Forum Pertides:
(H. Mohammad Djasuli, SE., m.Si. QIA.; LPPM
Universitas Trunojoyo Madura)**

- (a) Pemaparan UTM bukan hanya tentang pengalaman universitas sendiri, melainkan berupa pemikiran dan gagasan untuk program Forum Pertides, khususnya tentang tata kelola, perencanaan, dan pengembangan sumber daya yang sedang dan akan dilakukan.
- (b) Pemetaan kompetensi Perguruan Tinggi perlu melakukan:
 - Penentuan Desa Binaan dari 15.000 Desa kategori Tertinggal;
 - Merumuskan penanganan berupa pendidikan dan pelatihan yang diperlukan;
 - Menghasilkan HKI/TTG dengan pendekatan *problem-based learning*;
 - Menunjukkan contoh-contoh kongkrit intervensi Perguruan Tinggi yang berhasil;
 - Mencapai target yang utama yakni menaikkan jenjang desa ke Desa Mandiri.
- (c) Mengharap di masa mendatang, dukungan Kemendesa PDTT kepada Forum Pertides tidak hanya cukup dengan memfasilitasi.



Moderator dan Pembicara Sesi-2 FGD tentang Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya untuk Desa di UHO Kendari. Dari kiri ke kanan: Prof. Dr. Ir. Budi Sulistianto (ITB-Moderator), H. M. Djasuli, M,Si,QIA (LPPM UTM-Pembicara2) dan Dra. Nora Ekaliana H. (Dirjen PKP Kemendesa PDTT-Pembicara 1)



HASIL RUMUSAN FGD-2, Kerja Sama, Integrasi Program, Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya:

A. Konsep Kerja Sama, Integrasi Program, Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya:

- (1) Prioritas program pembangunan Desa berbasis:
 - (a) Badan Usaha Milik Desa-BUMDes;
 - (b) OVOP (*One Village One Product*), dan;
 - (c) Kawasan Perdesaan.

- (2) Dalam implementasinya ketiga program tersebut masih perlu penanganan masalah, misalnya: Konsep OVOP yang harus didukung dengan strategi marketing yang baik; Perlunya kerja sama Kemendesa PDTT dan Pertides melakukan pemetaan penanganan desa/wilayah binaan yang memuat kompetensi Perguruan Tinggi dan zonasi desa binaannya, dan; Perlunya pemetaan penanganan kawasan Perdesaan dengan pola *cluster, link antar-cluster* beserta masing-masing targetnya; Perlu dibuat semacam modul yang bisa menjadi acuan pelaksanaan pendampingan oleh seluruh anggota Forum Pertides.

- (3) Model penta-helix dapat menjadi acuan kerja sama dengan inisiasi aksi dari salah satu sumbernya, yakni: Pemerintah, Perguruan Tinggi, Masyarakat Desa, *Non-Governmental Organization* (NGO), Bisnis/Industri. Model kerja sama ini berlaku tidak hanya untuk Desa dengan kategori Maju atau Mandiri saja, namun bisa juga diterapkan ke Desa kategori Sangat Tertinggal-Tertinggal-Berkembang.

- (4) Perlu dukungan legal standing (payung hukum) dari Kemendesa PDTT kepada Pertides untuk pelaksanaan program pendampingan Pertides sehingga tidak mendapat hambatan permasalahan di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Sebagai usulan, program ini disebut sebagai program "Pengabdian Kebangsaan" di bawah Kemendesa PDTT.

B. Pendanaan Forum Pertides:

- (1) Kemendesa PDTT tidak mempersiapkan pendanaan khusus untuk program pendampingan Pertides. Pendanaan untuk program pendampingan Pertides hendaknya dari Dana Desa yang sudah diturunkan ke

Desa. Dukungan Kemendesa PDTT terhadap Pertides adalah cukup dengan fasilitasi. Misalnya fasilitasi PKS (Perjanjian Kerja Sama) dan PKB (Perjanjian Kerja Bersama).

- (2) Bagi Forum Pertides, pola dukungan berupa fasilitasi Kemendesa PDTT dinilai tidak akan cukup menggerakkan Perguruan Tinggi untuk mencapai target yang diharapkan bersama. Perlu dipertimbangkan strategi pendanaan dan sumber lain yang bersifat *top-down* dari Kemendesa PDTT, misalnya penggalangan donor dari lembaga luar negeri untuk program pendampingan dan penanganan masalah oleh Perguruan Tinggi untuk Desa. Akan menjadi baik bila Kemendesa PDTT juga membuat semacam program *top-down* untuk Perguruan Tinggi untuk Desa Binaan, sebagaimana program Kemenristek Dikti “Ipteks bagi Wilayah” (IbW), “Ipteks bagi Masyarakat” (IbM), dan “Ipteks bagi Kewirausahaan” (IbK).
- (3) Sejauh ini, karena keterbatasan dana program, Dirjen Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) dalam hubungan kerjasamanya dengan Perguruan Tinggi masih mengandalkan acuan zonasi dan cukup mengajak perguruan tinggi rekanan yang sudah jelas riwayat relasi dan pekerjaannya.



Foto Bersama Peserta FGD-2 Forum Pertides tentang (a) Kerja Sama dan Integrasi Program, dan (b) Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya, di Universitas Halu Oleo, Kendari.

C. Metode Kerja Forum Pertides:

- (1) Dalam metode kerjanya, Forum Pertides perlu mempersiapkan Sistem Manajemen Desa Terpadu berbasis TIK (SIMADES) atau dapat disebut sebagai program “Desa Online.”
- (2) Rencana ‘action’ tahun depan adalah menyusun program dan pelaksanaan pendampingan.

D. Harapan Forum Pertides:

- (1) Di dalam 3 s/d 5 Model Desa Binaan diharapkan terdapat Desa Tertinggal dan Sangat Tertinggal agar ditingkatkan menjadi Desa Maju dan Desa Mandiri.
- (2) Untuk FGD berikutnya (FGD-3 di UGM-Jogja) agar Anggota Forum Pertides menyiapkan materi paparan sebagai berikut:
 - (a) Unggulan Perguruan Tingginya;
 - (b) Lokasi Desa Binaan (3 s/d 5 Desa);
 - (c) Programnya apa;
 - (d) Memerlukan fasilitasi apa dari Kemendesa PDTT.



Suasana ramah tamah, makan malam perpisahan, antar anggota Forum Pertides dengan jajaran staf akademis di Universitas Halu Oleo.



**RANGKUMAN & HASIL RUMUSAN FGD-3 FORUM PERTIDES
TENTANG “DIKLAT, PPM dan KKN (PENDIDIKAN, PELATIHAN,
PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN KULIAH
KERJA NYATA)”
KEMENDESA PDTT & UNIVERSITAS GAJAH MADA, 2016**

Tempat: Pusat inovasi Agro Teknologi (PIAT) UGM, Berbah-Sleman, Yogyakarta.

Waktu: Kamis 10 November 2016, Jam 08.30 – 17.00 WIB.

Peserta: 85 orang, termasuk di dalamnya adalah perwakilan Anggota Forum Pertides, Kemendesa PDTT, Para Staf UGM, dan Wartawan.



Sambutan Pembuka FGD oleh Rektor UGM Yogyakarta, Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc. Ph.D (kiri), Ketua Forum Pertides, Rektor ITB, Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA. (kanan) dan Kepala Balilatfo Kemendesa PDTT, Dr. Mohammad Nurdin (tengah).

Sambutan Pembuka FGD oleh Sekjen Kemendesa PDTT, Dr. Anwar Sanusi (kedua dari kiri).



FGD-3 Forum Pertides di PIAT-UGM terdiri dari 2 sesi, yakni:

- (1) Sesi Pagi:** FGD tentang Pendidikan dan Pelatihan (Koordinator: Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
- (2) Sesi Siang:** FGD tentang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (Koordinator: Universitas Gajah Mada dan Universitas Andalas)

Narasumber Sesi Pagi, FGD tentang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat):

- (1) Dr. Mohammad Nurdin (Kepala Balilatfo (Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi) Kemendesa PDTT)
- (2) Dr. Bambang Widigdo, M.Sc. (Rektor Universitas Borneo Tarakan)
- (3) Prof. Dr. Ir. Kartina AM., MP. (Wakil Rektor IV, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

Moderator: Prof. Dr. Suratman (Wakil Rektor UGM)

Narasumber Sesi Siang , FGD tentang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (PPM & KKN):

- (1) Rafdinal, S.Sos., MTP.(Direktorat Perencanaan, Ditjen Pembangunan Kawasan Perdesaan, Kemendesa PDTT)
- (2) Prof. Irfan Dwidya Prijambada, M.Eng., Ph.D. (LPPM, Universitas Gajah Mada)
- (3) Dr. ing. Uyung Gatot SD., MT. (LPPM, Universitas Andalas)

Moderator: Prof. Dr. Ir. Budi Suliistianto (LPPM ITB)



Suasana ramah tamah, makan malam perpisahan, antar anggota Forum Pertides dengan jajaran staf akademis di Universitas Halu Oleo.



RANGKUMAN PENYAJIAN & DISKUSI

FGD-3 Sesi-1 (Sesi Pagi) tentang PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT):

Rangkuman memuat pokok-pokok pikiran dari (1) Kemendesa PDTT dan (2) Perguruan Tinggi Forum Pertides, sebagai berikut:

(1) Kemendesa PDTT

(Dr. Mohammad Nurdin; Kepala Balilatfo)

- Pengelolaan informasi terkait Diklat dan PPM adalah di Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Desa PDTT (Balilatfo).
- Balilatfo menjalankan berbagai fungsi, mulai dari penyusunan, pelaksanaan kebijakan hingga pemantauannya terkait dengan pengelolaan data dan informasi di bidang perdesaan, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.

- Peluang kerja sama Balilatfo dengan Perguruan Tinggi adalah dalam penyediaan SDM, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMDD), sarana-prasarana dan kegiatan diklat maupun *workshop*, khususnya tentang pengelolaan *database* desa di perbatasan, monev perkembangan desa, dan pengembangan portal desa *online*.

Moderator dan Pembicara Sesi 1 FGD tentang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Dari kanan ke kiri: Prof. Suratman (UGM-Moderator, baju merah), Prof. Kartina (Untirta-Pembicara), Dr. Bambang Widigdo (UB Tarakan-Pembicara) dan Dr. M. Nurdin (Kepala Balilatfo Kemendesa PDTT-Pembicara).



(2) Perguruan Tinggi Forum Pertides:

(2.1) (Dr. Bambang Widigdo, M.Sc.; Rektor Universitas Borneo Tarakan)

- Pengalaman Universitas Borneo Tarakan (UBT) dalam pemberdayaan desa adalah kurangnya pengetahuan masyarakat desa untuk mengelola dana desa, baik secara kelembagaannya dan administrasinya.
- Oleh karena itu, tujuan Diklat UBT adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparatur penyelenggara pemerintahan desa/kelurahan, di aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar mampu membangun lingkungannya secara mandiri.
- Program Diklat berlandaskan pada rencana jangka pendek (2 tahun) dan jangka panjang (5 tahun), yang diikuti dengan program evaluasinya.
- Lokasi Diklat UBT adalah di: Desa Sajau Hilir, Desa Tanjung Buka, Desa Punan Dulau, Desa Lumbis Ogong, Desa Tanjung Aru-Sebatik, Kabupaten Bulungan, dan Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.

(2.2) (Prof. Dr. Ir. Kartina AM.,MP.; Wakil Rektor IV, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

- Kegiatan Diklat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) diprioritaskan pada tujuan untuk peningkatan keberdayaan masyarakat perdesaan, pengembangan ekonomi perdesaan, pembinaan sekaligus pemberdayaan pemerintahan desa, dan peningkatan kualitas kelembagaan di perdesaan.
- Langkah dalam pembentukan dan pengelolaan

BUMDes adalah dimulai dari mengenali kebutuhan dan masalah terlebih dahulu, untuk selanjutnya menyusun perencanaan pembentukan dan pengelolaan BUMDes, termasuk sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan forum interaksinya.

- c) Keterlibatan Perguruan Tinggi untuk pemberdayaan masyarakat perdesaan merupakan kegiatan yang mutlak harus mulai dilakukan secara nyata. Sebab pengamalan ini berlandaskan pada pandangan konseptual bahwa “mimpi tidak akan menjadi kenyataan jika kita asyik tidur, dan tanpa permulaan kita tidak akan sampai kemana-mana. Fikiran membawa kepada pekerjaan. Pekerjaan membawa kejayaan. Kejayaan membawa kepada impian”.



RANGKUMAN PENYAJIAN & DISKUSI

FGD-3 Sesi-2 (Sesi Siang) tentang PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KULIAH KERJA NYATA (PPM & KKN):

Rangkuman memuat pokok-pokok pikiran dari (1) Kemendesa PDTT dan (2) Perguruan Tinggi Forum Pertides, sebagai berikut:

(1) Kemendesa PDTT:

(Rafdinal, S.Sos., MTP.: Direktorat Perencanaan, Ditjen Pembangunan Kawasan Perdesaan)

- (a) Pembangunan Kawasan Perdesaan memiliki 76 kawasan prioritas. Untuk itu perlu diutamakan konsep “*One Estate One Product*”, mendampingi konsep “*One Village One Product*” (OVOP).
- (b) Kawasan perdesaan berpotensi menjadi kawasan ekonomi baru, dengan harapan besar agar Perguruan Tinggi melalui Forum Pertides dapat melaksanakan pendampingan dan pengawalan terhadap penerapan Dana Desa dengan sebaik-baiknya.
- (c) Di setiap kawasan hendaknya memiliki profil terkait lokasi, luas wilayah, jumlah penduduk, tipologi status desa, komoditas unggulan, model pengembangan bisnis, program beserta matriks indikator programnya.

(2) Perguruan Tinggi Forum Pertides:

(2.1) (Prof. Irfan Dwidya Prijambada, M.Eng., Ph.D.; LPPM Universitas Gajah Mada)

- (a) UGM memiliki sejarah panjang (sejak 1951, seiring

dengan berdirinya UGM) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui pengerahan mahasiswa sukarela di bidang kesehatan, pertanian, penyediaan air bersih, dan pembangunan infrastruktur desa.

- (b) KKN merupakan program penting untuk menjembatani kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan Masyarakat, melalui penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (c) Beberapa contoh keberhasilan KKN UGM adalah dalam penanganan pengungsi akibat bencana Merapi, penanganan lahan kering di Yogya Selatan, pembinaan pertanian dan perkebunan kakao di Gunung Kidul, pendampingan masyarakat di sekitar tambang minyak, dan sebagainya.

(2.2) Dr.-ing. Uyung Gatot, SD., MT. (LPPM Universitas Andalas)

- (a) Konsep Unand dalam kegiatan KKN dan PM (Pengabdian kepada Masyarakat) adalah menggunakan istilah “Nagari” selain “Desa”, karena istilah “Nagari” identik dengan “Sumber Daya” (alam, manusia, adat, budaya, dan seterusnya).
- (b) Peran Dosen di Perguruan Tinggi hendaknya sebagai Pendidik sekaligus Staf Ahli Nagari (SAN) yang diangkat oleh masyarakat desa terkait.
- (c) Unand memiliki Pusat Pengembangan Nagari (*Nagari Development Center/NDC*), sebagai lembaga di bawah LPPM, yang memiliki beberapa program khas, di antaranya: “Bakaba” (Berkabar berita dan berbagi cerita tentang sesuatu dalam rangka membangun kampung secara bersama), penyediaan basis data Nagari secara terpadu, KKN tematik, “Nagari Sinergi Rantau” (membangun jaringan kerja dan fasilitasi dengan perantau terkait tujuan pengembangan produk unggulan Nagari), dan Klinik BUMDes atau BUMNag.



Moderator dan Pembicara Sesi-2 FGD tentang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata. Dari kanan ke kiri: Raffdinal, MTP. (Ditjen PKP Kemendesa PDTT- Pembicara, Dr. Uyung (Universitas Andalas-Pembicara), Prof. Irfan Prijambada, Ph.D. (UGM-Pembicara), Prof. Dr. Ir. Budi Sulistianto (ITB-Moderator), dan Prof. Dr. Ir. Woro Busono (UB-Penanggung).



HASIL RUMUSAN FGD-3 FORUM PERTIDES, 10 NOVEMBER 2016

Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata:

A. Konsep Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata:

- (1) Tujuan Diklat, PPM dan KKN, sebagaimana tujuan pemberdayaan desa adalah untuk:
 - (a) Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi dan sosial,
 - (b) Pendidikan dan keterampilan,
 - (c) Kesehatan dan lingkungan hidup.
- (2) Kegiatan Diklat, PPM dan KKN Perguruan Tinggi hendaknya sudah merupakan bukti output dan *outcome*-nya bagi pemberdayaan masyarakat perdesaan, serta berlandaskan pada rencana jangka pendek (2 tahun) dan jangka panjang (5 tahun).
- (3) Pengalaman Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan Desa adalah kurangnya pengetahuan masyarakat desa untuk mengelola dana desa, baik secara kelembagaannya dan administrasinya.
- (4) Beberapa program khas Perguruan Tinggi untuk Desa adalah: Klinik BUMDes, Profesor Masuk Desa, Nagari Sinergi Rantau, dan lain-lain.

B. Pendanaan Forum Pertides:

- (1) Kemendesa PDTT berencana mulai di tahun 2017 akan menyiapkan alokasi anggaran untuk kegiatan Forum Pertides.
- (2) Ditjen Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) Kemendesa PDTT merencanakan mendukung pendanaan untuk 6 kali FGD Pertides di 2017, yakni FGD Pemberdayaan Desa/Kawasan Pedesaan Binaan dengan rencana jadwal dan tempat sbb:

Bulan/Tahun	Tempat	Aktivitas
Mei 2017	Bandung	FGD Pemberdayaan Desa Binaan (ITB dan UPN Jatim)
Juni 2017	Malang	FGD Pemberdayaan Desa Binaan (UB dan Unpad)
Agustus 2017	Mataram	FGD Pemberdayaan Desa Binaan (UNram dan UHO)
September 2017	Bangkalan	FGD Pemberdayaan Desa Binaan (UTM dan Unicen)
Oktober 2017	Tarakan	FGD Pemberdayaan Desa Binaan (UBT dan Untirta)
November 2017	Padang	FGD Pemberdayaan Desa Binaan (UGM dan Unand)

C. Metode Kerja Forum Pertides:

Untuk mempertemukan agenda kerja sama Kemendesa PDTT dan Pertides, setiap Perguruan Tinggi diharuskan memaparkan

programnya dengan mengisi tabel Daftar Desa Binaan-nya masing-masing. Adapun tabel Desa Binaan Pertides ini perlu dilengkapi pula dengan foto-foto kegiatan dan karya pengabdian kepada masyarakat, dengan format sebagai berikut:

Tabel Format Isian Desa Binaan Pertides								
No	Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Desa		IPD	IDM	Potensi Unggulan
				Nama Desa/Kawasan Perdesaan	Lokasi/ Kawasan Transmigrasi			
1								contoh ...
2								
3								

Tabel Desa Binaan Pertides menjadi lampiran laporan rumusan FGD ini.

D. Agenda Berikut dan Harapan Forum Pertides:

- (1) Program aksi nyata Forum Pertides di tahun 2017 adalah:
 - (1.1) Penyusunan Grand Design Program Pendampingan Pertides untuk Kemendesa PDTT 2017-2019;
 - (1.2) Pemetaan Unggulan Desa dan Kompetensi Perguruan Tinggi;
 - (1.3) Pemberdayaan Desa/ Kawasan Perdesaan Binaan.
- (2) FGD berikutnya adalah di Jakarta (Kantor Kemendesa PDTT), dengan agenda mensosialisasikan program Forum Pertides kepada sekitar 74 perguruan tinggi di Indonesia dan Kemenristekdikti. Rencana tentatif adalah pada tanggal awal Desember 2016 (bergantung pada jadwal Menteri)



Foto Bersama Peserta FGD-3 Forum Pertides tentang (a) Pendidikan dan Pelatihan, dan (b) Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata, di Pusat Inovasi Agro Teknologi (PIAT) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 10 November 2016.



(Foto kanan) Foto Bersama Peserta *Global Village* “Nagari Berbahasa Inggris” dalam mendukung Nagari Wisata, oleh Universitas Andalas, Padang.



(Foto kiri) Pemberdayaan Ibu Tani dalam pembuatan *juice* Pollen, sebagai kegiatan pemberdayaan Desa oleh Universitas Mataram - NTB. Jus pollen trigona ini disambut gembira oleh anak-anak di Karang Bajo karena terbukti menyehatkan mereka.



(Dua foto kanan) Hasil pelatihan Universitas Mataram kepada para pemuda desa, berupa pemanfaatan klon lebah trigona di Desa Sabedo Uthan Sumbawa.



(Foto atas) Pembinaan Universitas Mataram dalam memanfaatkan potensi pengembangan kurma dan madu di wilayah lahan kering Lombok dan Sumbawa yang sangat besar.



(Dua foto kiri) Masyarakat Karang Bajo yang sudah menerapkan pengembangan lebah trigona dengan *stump* hasil arahan kegiatan pemberdayaan Desa oleh Universitas Mataram di Laboratorium Desa Karang Bajo KLU.



Kegiatan pemberdayaan Desa oleh Universitas Andalas, Padang, berupa pelatihan pembuatan pakan ikan di Nagari Batabuah (foto kanan atas), dan salah satu contoh hasil olahan tebu dengan standar SNI (foto kiri atas).



Program pemberdayaan Desa oleh Universitas Andalas di Nagari sekitar kampus, berupa Perpustakaan Nagari (foto kanan bawah), Taman Bermain Anak, dan Sekolah Alam.





Program khas “Batandang” Universitas Andalas, Padang, dalam pemberdayaan Nagari (Desa di Sumatera Barat) dengan salah satu lokasinya di Agrowisata Sungai Kamuyang.



FORUM PERTIDES

Kementerian Desa,
Pembangunan Daerah Tertinggal
dan Transmigrasi
2016